ABSTRAK

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Skripsi, Juli 2026
Rosalinah[1], Isfaizah[2]

HUBUNGAN ANTARA USIA, PARITAS DAN TINGKAT PENDIDIKAN PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SESAYAP HILIR TAHUN 2025

Latar Belakang: Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu upaya efektif dalam menekan angka kehamilan yang tidak direncanakan, mengatur jarak kelahiran, serta meningkatkan kesehatan reproduksi wanita usia subur (WUS). Namun, cakupan penggunaan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir masih rendah, yaitu hanya 3,6% dari seluruh WUS. Rendahnya penggunaan MKJP diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya usia, paritas, dan tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, paritas, dan tingkat pendidikan dengan penggunaan MKJP pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir Tahun 2025.
Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Sampel berjumlah 84 responden yang terdiri dari 42 kelompok kasus (pengguna MKJP) dan 42 kelompok kontrol (non-MKJP). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling pada kelompok kasus dan *simple random sampling* pada kelompok kontrol. Data diperoleh dari register pelayanan KB dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95% (α=0,05).
Hasil: Sebagian besar responden pada kelompok akseptor MKJP berada pada usia reproduksi sehat (61,9%), merupakan multipara (83,3%), dan memiliki pendidikan tinggi (54,8%). Sementara itu, pada kelompok non-MKJP sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat (71,4%), merupakan primipara (66,7%), dan memiliki pendidikan dasar (54,8%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan MKJP (p=0,355), sedangkan paritas (p=0,000) dan tingkat pendidikan (p=0,290) berhubungan signifikan dengan penggunaan MKJP.
Simpulan: Tidak terdapat hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Sesayap Hilir Tahun 2025. Sebaliknya, terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan MKJP. Oleh karena itu, upaya peningkatan penggunaan MKJP perlu difokuskan pada konseling yang mempertimbangkan kondisi paritas serta kebutuhan reproduksi wanita usia subur.

Kata Kunci: wanita usia subur, metode kontrasepsi jangka panjang, usia, paritas, tingkat pendidikan.

ABSTRACT

Ngudi Waluyo University
Study Program Of Kebidanan Program Sarjana
Skripsi, July 2026
Rosalinah[1], Isfaizah[2]

THE ASSOCIATION BETWEEN AGE, PARITY, AND EDUCATIONAL LEVEL AMONG WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE AND THE USE OF LONG-ACTING REVERSIBLE CONTRACEPTION (LARC) IN THE WORKING AREA OF SESAYAP HILIR COMMUNITY HEALTH CENTER, 2025

Background: *The use of Long-Acting Reversible Contraceptive Methods (LARCs) is one of the most effective strategies for reducing unintended pregnancies, optimizing birth spacing, and improving the reproductive health of women of reproductive age (WRA). However, the coverage of LARC use in the Sesayap Hilir Community Health Center working area remains low, accounting for only 3.6% of all women of reproductive age. The low utilization of LARCs is presumed to be influenced by several factors, including age, parity, and educational level. This study aimed to determine the association between age, parity, and educational level and the use of LARCs among women of reproductive age in the Sesayap Hilir Community Health Center working area in 2025.*
Methods: *This study employed an observational analytic design using a case-control approach. The sample consisted of 84 respondents, including 42 cases (LARC users) and 42 controls (non-LARC users). Total sampling was applied to the case group, while simple random sampling was used to select the control group. Data were obtained from family planning service registers and analyzed using the Chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$).*
Results: *Most respondents in the LARC user group were of healthy reproductive age (61.9%), multiparous (83.3%), and had a higher educational level (54.8%). In contrast, most respondents in the non-LARC group were also of healthy reproductive age (71.4%), primiparous (66.7%), and had a basic educational level (54.8%). The Chi-square analysis showed no significant association between age and LARC use ($p = 0.355$) and no significant association between educational level and LARC use ($p = 0.290$). However, parity was significantly associated with LARC use ($p < 0.001$).*
Conclusion: *There was no significant association between age or educational level and the use of Long-Acting Reversible Contraceptive Methods (LARCs) among women of reproductive age in the Sesayap Hilir Community Health Center working area in 2025. In contrast, parity was significantly associated with LARC utilization. Therefore, efforts to increase LARC uptake should focus on providing family planning counseling that considers women's parity and reproductive needs.*

Keywords: *women of reproductive age, long-acting reversible contraceptive methods, age, parity, educational level.*